BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Treenggalek merupakan Kabupaten yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur, yang terletak pada 111° 24-112 ^{o}-11 Bujur Timur dan 7 ^{o} 53-8 ^{o} 34 Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.261,40 Km^{2}. Batas daerah disebelah utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo, Kabupaten Tulungagung di sebelah Timur. Kabupaten Ponorogo dan Pacitan di sebelah Barat, dan di sebelah selatan adalah Samudera Indonesia.[1]

Kabupaten Trenggalek sebagian besar terdiri dari tanah pegunungan dengan luas meliputi 2/3 bagian luas wilayah. Sedanagkan sisanya 1/3 bagian yang merupakan tanah dataran rendah. Ketinggian tanahnya diantara 0 hingga 690 meter diatas permukaan laut. Dengan luas wilayah 126.140 Ha, Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 157 Desa. Sekitar 4 Kecamatan yang mayoritas desanya dataran yaitu: Kecamatan Trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Tugu dan Kecamatan Durenan. Sedangkan

[1] Kabupaten Trenggalek dalam angka 2017 (Trenggalek, Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, 2017) hlm.29

10 kecamatan lainnya mayoritas desanya pegunungan.[2] Keadaan atau struktur tanah di Trenggalek memiliki lapisan tanah *Alluvial* yang terbentuk dari sepanjang aliran sungai di berbagai wilayah timur dan merupakan lapisan tanah yang subur, berkisar antara 10%-15% dari seluruh wilayah. Pada bagian selatan, barat laut dan utara, tanahnya terdiri dari lapisan *Mediteran* yang bercampur lapisan *Grumasol* dan *Latasol*. Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis katulistiwa yang memiliki musim kemarau dan musim penghujan. Bulan September-April merupakan musim penghujan, dan musm kemarau terjadi pada bulan Mei-Agustus.

Peneliti meneliti tiga lokasi yang di jadikan tempat penelitian ekonomi kreatif *ecoprint* dan shibori yang berada di Desa Jarakan, Desa Sukorejo, dan Desa Dongko yang berada di Kabupaten Trenggalek.

Berikut merupakan gambaran umum objek penelitian:

Awalnya Pak Muhammad Nur Arifin selaku Bupati Trenggalek ingin mengentaskan kemiskinan di Trenggalek sebelum masa jabatannya berakhir. Pak Ipin ingin mengentaskan pengangguran paling tidak 200 pengangguran di Trenggalek teratasi. Pada waktu itu Pak Ipin ingin mengadakan pelatihan membatik, akantetapi karena membatik itu tidak mudah dan belum pasti semua bisa membatik karena prosesnyapun juga sangat lama, sehingga Pak Ipin Memberikan tugas kepada Pak Muidrara untuk mencarikan guru *shibori*. Ada 28 orang yang mengikuti pelatihan *shibori* di Trenggalek diantaranya

[2] PemKab Trenggalek.http://www.trenggalekkab.go.id/menu?page=25&cat=18. Diakses 13 Maret 2020 pukul 10:22

Koperasi Wanita (Kopwan), dan himpunan janda berkarya. Akan tetapi hanya beberapa saja yang menekuninya. Sedangkan awal mula adanya *ecoprint* yaitu tumbuh dari setiap pemikiran individu yang ingin belajar *ecoprint.*

1. Profil Aldezta

Aldezta merupakan salah satu industri *Shibori*, *Ecoprint* dan *Batik* yang ada di Desa Sukorejo, Karangsoko yang didirikan oleh Ibu Aning mulai tahun 2018. Awal mula didirikannya indistri ini, Ibu Aning memiliki ketertarikan dengan corak seni olah kain *shibori dan ecoprint.* Bahan-bahan dalam pembuatan *shibori* dan *ecoprint*pun juga mudah, hanya menggunakan bahan alam yang mudah didapatkan di sekitar rumah. *Ecoprint* dan *shibori* ini dikalangan masyarakat Trenggalek masih belum familiar sehingga dalam penjualannyapun membutuhkan waktu yang lama. Ibu Aning memilikiKetertarikan dalam pembuatan *ecoprint,* sehingga beliau belajar melalui *online* dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di luar Kota Trenggalek, karena pada saat itu di Trenggalek belum ada pelatihan. Sedangkan dalam pembuatan *shibori* Ibu Aning mengikuti beberapa pelatiahan diantaranya pelatihan yang diadakan di Trenggalek.

Seiring berjalannya waktu, usaha Ibu Aning semakin berkembang. Setiap harinya beliau memproduksi *shibori*, sehingga Ibu Aning membutuhkan beberapa karyawan untuk membantu memproduksi *shibori* dan *ecoprint* setiap harinya. Ibu Aning

mengambil 3 karyawan dari tetangganya yang notabenya sebagai ibu rumah tangga. Kemudian saya mengikuti beberapa pelatihan diantaranya pelatihan *ecoprint dan shibori* yang berada di luar kota Trenggalek. Setelah saya bisa membuat *ecoprint dan shibori* saya minta bantuan tetangga saya untuk membantu saya dalam memproduksi *ecoprint dan shibori* yang saya namakan *Aldezta ini*. Dengan adanya Aldezta saya berharap bisa membantu para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk belajar dalam membuat *ecoprint dan shibori* untuk mengurangi pengangguran di sekitar Aldezta. Sehingga para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja sampingan dan mendapatkan penghasilan.[3]

2. Profil Shibori Tiara

Shibori Tiara merupakan salah satu industri yang di dirikan oleh Ibu Asri Srinatun yang berada di Desa Jarakan, Karangsuko yang berdiri pada tahun 2018. Awalmula berdirinya industri ini karena Ibu Asri ingin membantu perekonomian keluarga, sehingga beliau mengikuti pelatihan *shibori* yang di adakan di Trenggalek. Dengan diadakannya pelatihan *shibori* di Trenggalek Ibu Asri bisa mengembangkan kreatifitasnya tersebut dengan membuka usaha yang dinamai *Shibori Tiara* yang bertempatkan di Desa Karangsoko. Tidak hanya *shibori* tapi Ibu Asri juga membuat *ecoprint*. Awal mula Ibu Asri

[3] Wawancara dengan Ibu Aning, Pemilik Usaha Al-Dezta, pada tanggal 27 februari 2020, pukul 09.00 WIB

mengenal *ecoprint* yaitu dengan mengikuti pelatihan *Festival Ekonomi Syariah.* Dari mengikuti pelatihan tersebut ibu Asri mempunyai banyak teman sehigga beliau juga di bantu oleh beberapa teman untuk membuat *ecoprint*, selain itu beliau juga mengikuti beberapa pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar Kota Trenggalek.

Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut Ibu Asri mampu menghasilkan berbagai macam corak dalam pembuatan *ecoprint* maupun *shibori*. Dab kemudian Ibu Asri menyalurkan ilmunya kepada ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, kepada koperasi wanita, janda berkarya, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran ibu rumah tangga dan juga dapat membantu perekonomian keluarga.

3. Kain shibori

Pada awalnya Ibu Supartini merupakan ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Dongko. Pada tahun 2018 beliau diajak oleh temannya untuk mengikuti pelatihan *shibori* yang di adakan di Kota Trenggalek. Setelah Ibu Supartini mengikuti pelatihan tersebut beliau selalu belajar menggunakan media *online* untuk memperlancar pembuatan *shibori*, sehingga beliau bisa memproduksi *shibori* sendiri. Setelah beliau bisa memperoduksi *shibori* sendiri kemudian beliau menjual produknya secara *online* melalui *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan juga mengikuti beberapa pameran. Seiring bejalannya

waktu Ibu Supartini semakin banyak dalam memproduksi *shibori*. Kemudian beliau membuka usaha sendiri di rumah yang dinamai dengan *Kain Shibori*. Sejauh ini beliau masih menekuni pembuatan kain *shibori* yang dibantu oleh 2 orang karyawan yang merupakan tetangganya sendiri.

Saya melakukan penelitian di tempat ekonomi kreatif *ecoprint dan shibori* yang berada di kabupaten Trenggalek, dengan tujuan untuk meneliti terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Peneliti memilih untuk meneliti *ecoprint dan shibori* karena merupakan kerajinan yang masih terdengar sangat baru dan masih asing bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat lain sehingga peluang untuk mengembangkan industri kreatif ini sangat besar.

a. Pemberdayaan Ekonomi Mayarakat

Tabel 4.1

Penyerapan Tenaga Kerja *Ecoprint* dan *Shibori* di Kabupaten Trenggalek

No.	Nama Usaha	Tenaga Kerja
1	Shibori Tiara	4 orang
2	Al-Dezta	3 orang
3	Kain Shibori	2 orang
Total		9 orang

Sumber: Data Primer[4]

[4] Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2020

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk sebuah keberhasilan yang dapat dicapai oleh masyarakat yang memiliki kekuasaan yang mampu memenuhi suatu kebutuhan yang sifatnya sosial ekonomi. Dengan peningkatan perekonomian yang mampu memperbaiki kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Seperti halnya wawancara dengan ibu asri pemilik Shibori Tiara:

> "Dengan diadakannya ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* ini memiliki harapan akan sebuah keberhasilan yang akan dicapai oleh masyarakat dalam pembuatan *ecoprint* maupun *shibori*. Pada tanggal 22 Desember 2019 Kabupaten Trenggalek mengadakan "Muri Dunia" atau pemakaian batik *shibori* warna alam. Dengan adanya ini masyarakat sekitar saya banyak yang mulai berlatih untuk membuat *shibori*."[5]

Memperkuat penjelasan dari Ibu Asri peneliti juga menanyakan kepada Ibu Aning selaku pemilik Al-Dezta:

> "Pada awalnya di Desa Sukorejo ini yang membuat *ecoprint* dan *shibori* baru saya, oleh sebab itu saya memiliki tujuan untuk memberi peluang usaha bagi para ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan sendiri dengan berlatih membuat *ecoprint* maupun *shibori,* karena ini merupakan peluang yang sangat bagus bagi para ibu rumah tangga. Dikatakan merupakan peluang yang sangat bagus karean untuk pengerjaannyapun juga cukup ringan dibanding dengan batik, sehingga siapapun yang ingin berlatih membuat ecoprint maupun shibori ini apabila ditekuni pasti cepat bisa."

[5] Hasil wawancara dengan ibu Asri Srinatun, pemilik Shibori Tiara, pada tanggal 11 Maret, pukul 13.00 WIB

b. Manajemen dalam indusrti kecil *ecoprint* dan *shibori*

Adanya ekonomi kreatif *ecoprint dan shibori* di Kabupaten Trenggalek ini telah membentu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga yang awalnya tidak memiliki pendapatan. Maka dengan bekerja di usaha *ecoprint dan shibori* jadi memiliki pendapatan dan juga dapat membantu perekonomian keluarga.

Tabel 4.2

Jumlah Pendapatan Karyawan dengan Sistem Kerja Harian

No.	Nama Karyawan	Lama Kerja	Pendapatan
1	Sarmi	10 bulan	Rp. 50.000,00
2	Anik	1 tahun	Rp. 50.000,00
3	Heni	9 bulan	Rp. 50.000,00
4	Duwi	1,5 tahun	Rp. 54.000,00
5	Ana	1 tahun	Rp. 54.000,00
6	Rina	6 bulan	Rp. 44.000,00
7	Asti	8 bulan	Rp. 44.000,00
8	Linda	10 bulan	Rp. 35.000,00
9	Nisa	1 tahun	Rp. 40.000,00

Sumber: Data Primer[6]

[6] Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2020

Tabel 4.3

Permodalan awal usaha ecoprint dan shibori

No	Nama Usaha	Modal Awal
1	Al-Dezta	Rp. 3.000.000
2	Shibori Tiara	Rp. 4.200.000
3	Kain Shibori	Rp. 2.600.000

Sumber: Data Primer[7]

Tabel 4.4

Sistem Pembayaran Upah Karyawan

No.	Sisistem Upah	Upah
1	Lipat kain	Rp. 3000
2	Pemberian warna	Rp. 5000
3	Cuci	Rp. 3000
Jumlah		Rp.11.000

Sumber: DataPrimer[8]

Table 4.5
Harga produk

No	Nama Usaha	Nama Produk	Harga
1	Al-Dezta	Shibori	Rp. 75.000
		Ecoprint	Rp. 200.000
2	Shibori Tiara	Shibori warna sintetis	Rp. 75.000
		Shibori warna alam	Rp. 100.000-150.000
		Ecoprint	Rp. 175.000-200.000
3	Kain Shibori	Shibori	Rp. 80.000-150.000

Sumber: Data primer[9]

[7] Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2020
[8] Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2020
[9] Ibid,….

Dapat disimpulkan bahwa sistem upah karyawan ini menggunakan sistem harian. Jadi setiap upah karyawan berbeda-beda tergantung pada banyaknya jumlah kain yang diproduksi. Semakin banyak kain yang di produksi maka semakin banyak pula upah yang mereka terima.

Tabel 4.6

Daftar Pendapatan Usaha *Ecoprint* dan *Shibori* Selama Satu Bulan

No.	Nama Usaha	Lama Usaha	Pendapatan per bulan
1	Shibori Tiara	2 tahun	Rp 8.325.000,00
2	Al-Dezta	2 tahun	Rp. 5.850.000,00
3	Kain Shibori	2 tahun	Rp. 4.000.000,00

Sumber: Data Primer[10]

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha *ecoprint* dan *shibori* ini berkisar Rp. 4.000.000 sampai dengan Rp. 8.325.000 setiap bulannya. Lamanya usaha tidak mempengaruhi pendapatan dalam usaha *ecoprint* dan *shibori* ini. Akan tetapi dengan banyaknya konsumen dapat mempengaruhi pendapatan suatu usaha.

[10] Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2020

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai analisis pemberdayaan ekonomi:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Trenggalek

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada dasarnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Ada empat temuan ekonomi kreatif di Trenggalek diantaranya pada subsektor kuliner, subsektor kriya, subsektor fesyen, dan subsektor seni.[11] Dengan adanya ekonomi kreatif dalam bidang seni yang merupakan seni olah kain *ecoprint* dan *shibori* dapat mengurangi angka pengangguran ibu rumah tangga, seperti yang dikatakan oleh pemilik *Shibori Tiara*:

> "Dengan adanya ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori di* Trenggalek mampu mengurangi angka pengangguran pada ibu rumah tangga. Dengan adanya ini saya memiliki harapan besar untuk kedepannya ibu rumah tangga lebih banyak lagi yang memiliki minat untuk membuat *ecoprint* dan *shibori*.[12]

[11] PemKab. Menuju Trenggalek Creative Network, Pemkab Trenggalek Gelar FGD Pengembangan Ekonomi Kreatif. http://trenggalekkab.go.id/kategori?page=369 diakses tanggal 14 April 2020. Pukul 09.23.

[12] Hasil wawancara dengan Asri Srinatun, Pemilik Shibori Tiara, pada tanggal 11 Maret 2020, pukul 13.00 WIB

Ibu Supartini penilik usaha Kain Shibori juga mengatakan hal yang serupa dengan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori*:

> "Ekonomi kreatif kini sangat membantu saya dalam menghasilkan pendapatan. Dengan adanya ini saya bisa mendapatkan penghasilan. Selain itu *ecoprint* maupun *shibori* pelan-pelan dapat mengurangi tingkat pengangguran, terutama bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan."[13]

Ibu Aning pemilik usaha Al-Dezta juga mengatakan hal yang serupa dengan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori*:

> "Dulu saya memiliki ketertarikan dalam pembuatan *ecoprint* kemudian saya mengikuti beberapa pelatihan yang berada di luar Kota Trenggalek. Singkat cerita dengan berjalannya waktu di kabupaten Trenggalek mengadakan pelatihan *shibori* kemudian saya mengikuti pelatihan tersebut dengan tujuan untuk membantu para ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan untuk belajar dalam membuat *ecoprint dan shibori* untuk mengurangi pengangguran di sekitar Aldezta. Sehingga sekarang sudah ada beberapa ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan dari hasil membuat *shibori*."[14]

Dari penjelasan di atas, maka timbul pertanyaan. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori*

---

[13] Hasil wawancara dengan Ibu Supartini pemiliki *Kain Shibori*, pada tanggal 03 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

[14] Hasil wawancara dengan Ibu Aning, pemilik Aldezta, pada tanggal 27 februari 2020, pukul 09.00 WIB

apakah secara umum hanya untuk perempuan saja? Hal ini ditanggapi oleh Ibu Asri Srinatun:

> "Untuk pembuatan *ecoprint* maupun *shibori* saat ini memang hanya untuk wanita saja, karena tujuan adanya *ecoprint* dan *shibori* ini untuk mengurangi tingkat pengangguran ibu rumah tangga supaya memiliki penghasilan sendiri."[15]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* ini hanya di kususkan untuk perempuan saja, terutama ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan, dengan adanya *ecoprint* dan *shibori* mampu mengkoordinir perempuan untuk mau mengembangkan ketrampilannya sehingga mampu mandiri. Dengan adanya ini tingkat ibu rumah tangga yang mengganggur menjadi berkurang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulakan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* ini berpengaruh dalam perekonomian masyarakat terutama pada ibu rumah tangga. Meskipun belum begitu banyak akan tetapi sudah sedikit demi sedikit mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Trenggalek. Adanya ekonomi kreatif ecoprint dan shibori mampu membantu ibu rumah tangga yang awalnya hanya bergantung pada suami. Sehingga sekarang sedikit demi sedikit ibu rumah tangga bisa menghasilkan penghasilan sendiri.

---

[15] Hasil wawancara dengan Ibu Asri Srinatun, pemilik usaha "*Shibori Tiara",* tanggal 11 Maret 2020, pukul 13.00 WIB.

b. Manajemen Dalam Industri *Ecoprint* dan *Shibori*

Manajemen dalam ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* merupakan sebuah perancangan dalam menetapkan pengelolaan dalam pelaksanaan usaha, meliputi:

1) Permodalan, dalam usaha ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* pada dasarnya digunakan untuk membelanjai dan untuk menjalankan usahanya.
2) Produksi, merupakan proses pembuatan produk baik berupa fisik maupun produk yang dihasilkan untuk mencapai kepuasan konsumen
3) Pemasaran, merupakan penetapan suatu harga yang di buat oleh pemilik usaha dengan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan. Dengan penetapan harga yang tidak berlebihan maka juga dapat mempengaruhi tingkat permintaan konsumen.

2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ecoprint dan Shibori Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari penelitian tersebut terdapat cangkupan tentang prinsip dasar ekonomi islam yaitu

a. Tauhid (Keesaan Tuhan)

Pemilik usaha *ecoprint* dan *shibori* di Trenggalek ini percaya dan yakin bahwa rejeki yang mereka dapat sudah di atur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pihak lain. Keyakinan kepada kekuasaan Allah

SWT ini termasuk dalam tauhid, karena seorang muslim telah mempercayai bahwa rejeki Allah SWT yang telah mengatur. Dengan adanya penyerahan diri kepada Allah SWT maka seharusnya pemilik usaha menjaga perbuatannya yang di larang oleh Allah SWT.

> "Ibu Asri mengatakan disaat usahanya sepi maupun ramai ibu asri tetap selalu bersyukur, karena ibu asri percaya bahwa rejeki seeorang itu telah di atur oleh Allah SWT, dan ibu asri juga berusaha semampunya untuk mengenalkan produknya pada masyarakat supaya masyarakat lebih mengenal seni olah kain *shibori* maupun *ecoprint*. Karena *ecoprint* dan *shibori* ini merupakan produk yang masih baru dan belum banyak yang mengenal, sehingga pemasarannyapun juga masih sulit."

b. Nubuwwah (Kenabian)

Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang di terapkan dalam usaha *Ecoprint* dan *shibori* di Trenggalek ini adalah:

1) *Siddiq* (Jujur)

Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* ini tidak melakukan penipuan dalam menjalankan sebuah usaha, mereka melakukan usaha dengan apa yang ada pada kenyataanya, mereka tidak menutup kecacatan yang di jualnya. Penjual menjual barang sesuai yang di minta oleh pembeli. Dari wawancara yang di lakukan dengan Ibu Asri pemilik usaha *Shibori Tiara* bahwa penjual harus bisa memuaskan pembeli dengan cara membuat produk yang kreatif dan inovatif, karena kepuasan pembeli merupakan hal yang paling utama.

2) *Amanah* (Tanggung Jawab).

Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* mampu bertanggung jawab dalam penyelesaian pesanan dengan tepat waktu sesuai permintaan pelanggan.

3) *Tabhligh* (Komunikasi, Pemasaran)

Dalam memasarkan produknya pemilik usaha *ecoprint dan shibori* di Trenggalek memasarkan dengan cara mengikuti beberapa pameran yang di adakan di kota manapaun, dan juga memasarkan lewat media sosial.

4) *Fathanah* (Cerdas)

Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* di Trenggalek selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian para pembeli.

c. Adl (Adil)

Usaha ekonomi kreatif *ecoprint dan shibori* di Trenggalek menerapkan keadilan. Pemilik usaha adil dalam mengupah karyawan, upah dibayarkan sesuai dengan sistem kerja karyawan misalnya harian maupun borongan, dan upah akan di berikan perhari. Karyawan sudah merasa cukup dengan upah yang mereka terima, karena sudah mencukupi kebutuhan keluarganya. Seperti halnya wawancara dengan Ibu Ana yang merupakan salah satu karyawan yang bekerja di *Shibori Tiara*:

> "Dengan saya bekerja disini Alhamdulillah saya bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya."[16]

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Supartini sebagai pemilik usaha *Kain Shibori*:

> "Bersifat adil itu memang susah, upah yang saya berikan kepada karyawan memang berbeda-beda, karena melihat dari bekerjanya misal melipat, mewarnai, menjemur itu memiliki upah yang berbeda. Alhamdulillah karyawan saya juga menerima upah yang mereka dapat dan juga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari."[17]

Ibu Supartini berusaha untuk bersifat adil kepada para karyawannya, karena menurut Bu Supartini bersifat adil itu sangatlah sulit, yang di khawatirkan tidak terimanya karyawan dalam menerima upah yang mereka dapatkan, dan Alhamdulillah semua karyawan menerima dengan senang hati upah yang di berikan kepada mereka. Karena dalam kerjanya tingkat kesulitannya memang berbeda-beda maka dari itu ibu Supartini membedakan upah setiap sesuatu yang di kerjakan oleh karyawannya. Jadi adil menurut Ibu Supartini yaitu bisa memberikan upah kepada karyawan sesuai proporsi kerjanya, dan juga sama-sama saling menerima antara karyawan dan pemilik usaha *ecoprint dan shibori.*

---

[16] Hasil wawancara dengan Ibu Ana pada tanggal 11 Maret 2020

[17] Hasil wawancara dengan Ibu Supartini pemilik usaha *Kain Shibori*, pada tanggal 03 Maret 2020.

d. Khilafah (Pemerintahan)

Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* membeikan contoh yang baik pada masyarakat sekitar dan juga para karyawannya dengan tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan dan juga tidak mencemari lingkungan dengan limbah yang di hasilkan, karena limbah yang di hasilkan dalam usaha pembuatan *ecoprint dan shibori* ini sudah tidak bisa di manfaatkan sehingga limbah yang di hasilkan langsung di bakar. *Khilafah* juga diartikan sebagai pemerintahan yang berperan dalam memberikan dukungan kepada usaha *ecoprint dan shibori* yang berupa pelatihan. Pemerintah hanya sekali membantu dalam pelatihan pembuatan shibori, akan tetapi dengan adanya pelatihan tersebut para masyarakat Trenggalek hanya sebagian yang ikut andil dalam pelatihan tersebut, untuk yang lainnya lebih memilik untuk melakukan pelatihan sendiri dan mengembangkan usahnya dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri.

Wawancara dengan Ibu Aning sebagai pemilik usaha Aldezta di desa Karangsoko terkait dengan sisa limbah hasil produksi:

> "Limbah hasil produksi *ecoprint* maupun *shibori* bisa di manfaatkan untuk pupuk dan biasanya ya di bakar. Karena sisa limbah yang di hasilkan dari produksi ini berupa daun-daun saja, jadi bisa langsung di bakar."[18]

[18] Hasil wawancara dengan Ibu Aning pemilik Aldezta, pada tanggal 27 februari 2020

Ibu Aning mengatakan bahwa pembuangan hasil limbah dari usaha *ecoprint dan shibori* ini bisa di buat pupuk dan juga bisa langsung di bakar, jadi pembuangan limbah tersebut tidak akan merusak lingkungan sekitar. Sedangkan wawancara dengan Ibu Asri pemilik Shibori Tiara yang terkait dengan bantuan pelatihan yang ada di Trenggalek:

> "Dulu pemerintah kab.Trenggalek pernah mengadakan pelatihan sekali untuk pembuatan *shibori.* Akan tetapi hanya beberapa saja yang mengikuti pelatihan tersebut."[19]

Ibu Asri mengatakan bahwa dulu pemerintah memberikan bantuan berupa pelatihan pembuatan *ecoprint dan shibori* akan tetapi pelatihan itu hanya berlaku sekali saja, dan untuk bantuan lainnya pemerintah masih belum memberikan bantuan kepada usaha *ecoprint dan shibori* ini.

e. Mad (Hasil)

Pemilik usaha *ecoprint dan shibori* mengambil keuntungan sesuai dengan produk dan kualitas barang yang dijual, dan juga tidak mengambil keuntungan secara berlebihan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Asri pemilik usaha *Shibori Tiara*:

> "Saya itu dalam pengambilan keuntungan tidak banyak, yang terpenting buat saya, produk saya cepat laku dan setiap hari saya bisa memproduksi *ecoprint* ataupun *shibori.* Apabila saya menjualnya dengan harga mahal itu karena motifnya dan

[19] Hasil wawancara dengan Ibu Asri Srinatun pemilik usaha *Shibori Tiara*, pada tanggal 11 Maret 2020.

> pembuatannya rumit dan kualitas kainnyapun juga bagus, maka dari itu kualitas produk juga mempengaruhi harga jual."[20]

Ibu Asri pemilik *Shibori Tiara* juga mengatakan bahwa dalam berjualan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan akan tetapi, sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan.

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam usaha *ecoprint dan shibori* di Trenggalek secara tidak langsung melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu melibatkan prinsip *tauhid,* prinsip *adl,* prinsip *nubuwwah,* prinsip *khifalah,* dan prinsip *mad*.

C. Analisis data

1. Pemberdayaan Ekonomi Mayarakat Di Kabupaten Trenggalek

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat kabupaten trenggalek terutama di Desa Jarakan, Desa Sukorejo dan Desa Dongko yang hanya mengenalkan hasil usaha *ecoprint* dan *shibori*. Dari situ masyaraka banyak yang memiliki minat untuk berlatih *ecoprint* dan *shibori*. Karena proses pembuatannya yang tidak begitu rumit dan semua orang pasti bisa melakukannya maka beberapa ibu rumah tangga ikut serta dalam membantu pembuatan *ecoprint* dan *shibori*. Karena di Trenggalek masih merupakan produk baru yang belum banyak masyarakat mengetahui apa itu *ecoprint* dan *shibori*.

[20] Ibid., pada tanggal 11 Maret 2020

Dapat diketahui bahwa Ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* ini dapat membuka suatu lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Desa Jarakan, Desa Sukorejo dan Desa Dongko. Dengan adanya lapangan pekerjaan baru maka di Desa Jarakan, Desa Sukorejo dan Desa Dongko terutama ibu rumah tangga mengalami pertambahan pendapatan dari hasil kerja, baik pada pemilik usah maupun karyawan atau bukan karyawan.

Dan berdasarkan hasil wawancara bahwa dari adanya lapangan pekerjaan maka dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pendapatan tersebut digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dan menambah atau membantu dalam pembiayaan pendidikan anak. Sehingga dari situ dengan adanya pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas masyarakat. Dalam suatu usaha pasti memiliki manajemen usaha yang harus dianutnya diantaranya ialah permodalan, produk dan juga pemasaran. Yang mampu membantu dalam memanajemen usaha.

Dalam pemberdayaan ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* ini tidak memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Pembuatan *ecoprint* dan *shibori* ini tidak merugikan masyarakat sekitar karena limbah hasil produksi ini bisa di jadikan pupuk atau di bakar. Karena dalam pembuatannya hanya menggunakan bahan alam seperti daun.

2. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ecoprint Dan Shibori Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari hasil wawancara, ekonomi kreatif *ecoprint* dan *shibori* ini telah menerapkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dalam usahnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam maka pemilik usaha mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan. Prinsip dasar yang di terapkan dalam usaha *ecoprint* dan *shibori* yaitu: Tauhid (Keesaan Tuhan), maka dari itu pelaku usaha memiliki keyakinan kepada Allah SWT. bahwa semua rezeki sudah ada yang mengatur. Akantetapi pemilik usaha tidak menyerah dalam berusaha dan selalu berdoa. Nubuwwah (Kenabian), pemilik usaha selalu berusaha untuk bersifat jujur, tanggung jawab, cerdas, komunikasi atau pemasaran, dan bersifat adil. Yang bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan para konsumen. Konsumen memiliki kepercayaan kepada pemilik usaha serta barang yang di perjual belikan. Khilafah (Pemerintahan), dengan adanya *ecoprint* dan *shibori* maka dapat membantu pemerintahan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada, dan juga para pelaku usaha tidak melakukan perusakan lingkungan, tidak melakukan pencemaran lingkungan dengan limbah yang di hasilkan. Akan tetapi pembuatan *ecoprint* dan *shibori* ini tidak memiliki limbah hasil produksi, karena hanya berupa daun kering maka bisa langsung di bakar. M'ad (Hasil) maka pemilik usaha menetapkan harga dengan keuntungan yang tidak berlebihan, dengan melihat pada kualitas produk.